

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum *Channel Official Menara Kudus*

YouTube merupakan jajaran media baru yang menjadi salah satu media populer yang cukup banyak digunakan dalam keseharian kehidupan manusia¹. Keberadaan YouTube menjadikan semua orang dapat mengakses hal yang bermanfaat untuk mendapatkan ilmu ataupun informasi kapan pun dan dimanapun. YouTube memiliki jangkauan *audience* atau khalayak yang lebih luas dalam menyebarkan informasi ke seluruh penjuru dunia². Oleh karena itu hal ini harus dimanfaatkan oleh berbagai kalangan termasuk para ulama dan kyai untuk memberikan konten edukasi, informasi atau dakwah Islam. Salah satu ulama yang menjadikan YouTube sebagai media penyebaran dakwah dan informasi adalah KH. Yusrul Hana Sya'roni.

KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni merupakan salah seorang kyai terkemuka di Kota Kudus. Kyai yang biasa dikenal dengan Gus Hana ini merupakan salah satu putra dari KH. Sya'roni Ahmadi, seorang ulama kharismatik yang ahli dalam bidang tafsir al-Qur'an. KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni mengikuti jejak ayahnya untuk mengisi kajian tafsir al-Qur'an di masjid Menara Kudus. Selain mengisi kajian tafsir al-Qur'an di masjid Menara Kudus, beliau juga mengisi kegiatan-kegiatan lain yang diadakan di Menara Kudus, seperti menjadi imam *shalat* jumat, *shalat* idul fitri, dan juga menjadi salah satu pengisi kegiatan darusan umum *pengajian pitulasan* di bulan Ramadhan. Murid mbah Arwani ini juga merupakan pengasuh salah satu pondok pesantren yang berkonsentrasi dibidang *tahfiẓ* al-Qur'an yaitu pondok pesantren *tahfiẓ* Al-Muyassar yang bertempat di Desa Kajeksan Kecamatan Kudus, Kabupaten Kudus.

¹ Lukman Nul Hakim, "Kajian Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir," 2022, 394.

² Hakim, 395.

Seiring dengan perkembangan zaman, beliau mulai memanfaatkan *platform* YouTube dalam memberikan kajian tafsir al-Qur'an di *channel* Official Menara Kudus sebagai sarana media dakwah.

Gambar 4.1
Laman YouTube Official Menara Kudus



Channel YouTube Official Menara Kudus ini bergabung sejak tahun 2017 tepatnya pada tanggal 8 Oktober di bawah naungan Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus yang dipimpin oleh Drs. KH. Nadjib Hasan sekaligus ketua pemangku makam *auliya* se-Jawa Madura³. Sejak bergabung sampai dengan sekarang, *channel* Official Menara Kudus sudah memiliki lebih dari 100 ribu *subscriber* dan juga lebih dari 12 juta *viewers* Sampai saat ini *channel* Official Menara Kudus sudah mengunggah video sebanyak kurang lebih 1,4 ribu video yang didalamnya memuat banyak konten beragam, mulai dari konten dakwah, budaya/tradisi, sejarah dan juga tentang berbagai kegiatan yang ada di Menara Kudus.

³ Azizah dan Khoirona, "Tafsir Era Millennial," 208.

Gambar 4.2
Tampilan jumlah *subscriber*, banyaknya video yang diunggah, data statistik kapan *channel* Official Menara Kudus bergabung dan jumlah *viewers*



Channel Official Menara Kudus dibuat tidak begitu saja, melainkan memiliki tujuan agar mampu mengikuti perkembangan zaman, supaya nantinya dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga tentunya dimanfaatkan sebagai sarana media dakwah⁴. Selain itu juga bertujuan menyebarkan siaran yang ada di Menara Kudus yang sebelumnya pendokumentasian kegiatan yang ada di Menara Kudus hanya berbentuk kaset dan belum dipublikasikan karena keterbatasan sarana dan prasarana⁵.

Dari segi dakwah dapat dilihat dari beberapa konten pengajian muharram, kajian kitab, darusan umum *pengajian pitulasan* dan lain sebagainya. Dari segi tradisi/budaya bisa dilihat dalam tayangan konten *buka luwur*, *ta'sis* dan event ulang tahun Menara Kudus. Begitupun dari segi konten sejarah dapat dilihat melalui tayangan kisah-kisah yang diceritakan oleh beberapa orang yang ahli dalam bidangnya, serta kegiatan rutin yang setiap kali diadakan di Menara Kudus juga menjadi salah satu konten yang selalu ditayangkan dalam *channel* tersebut. Untuk memudahkan dalam menelusuri video-video yang ada di *channel* Official Menara Kudus, *channel* ini membuat *playlist* video dengan

⁴ Azizah dan Khoirona, 208.

⁵ Rofi'i, Wawancara dengan Admin Channel YouTube Official Menara Kudus, 4 September 2023.

berbagai judul konten videonya sesuai dengan tema masing-masing. Berikut pembagian *playlist* video yang diunggah dalam *channel* Official Menara Kudus

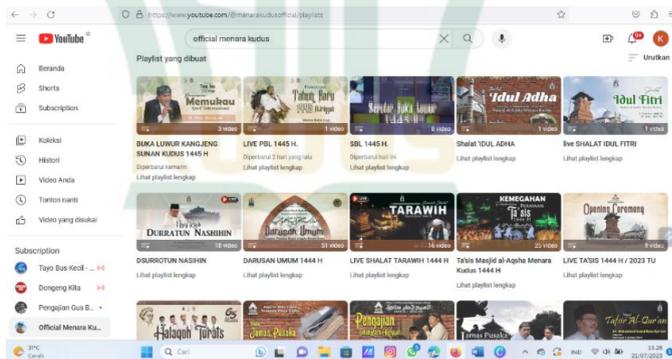
1. Khitan umum ada 3 video, yang berisi kegiatan khitanan yang diselenggarakan di Menara Kudus
2. Peringatan maulid Nabi Muhammad ada 1 video, yang berisi kegiatan maulid Nabi
3. *Buka luwur* kanjeng Sunan Kudus 1445 H ada 17 video, yang berisi rangkaian acara dan *event-event buka luwur*
4. *Live PBL* 1445 H ada 7 video, yang berisi pengajian *buka luwur*
5. *Durratun nāṣiḥīn* ada 18 video, yang berisi kajian kitab *durratun nāṣiḥīn*
6. Darusan umum 1444 H ada 51 video, yang berisi *pengajian pitulasan* Masjid al-Aqsha Menara Kudus di bulan Ramadhan 1444 H
7. SBL 1445 H ada 23 video, yang didalamnya berisi kegiatan seputar *buka luwur* 1445 H
8. *Ṣalat* Idul Adha ada 1 video
9. *Live ṣalat* Idul Fitri ada 1 video
10. *Live ṣalat* tarawih 1444 H ada 16 video
11. Ta'sis Masjid al-Aqsha Menara Kudus 1444 H ada 25 video, yang berisi rangkaian kegiatan *ta'sis* Menara Kudus
12. *Live ta'sis* 1444 H/2023 TU ada 9 video yang berisi rangkaian kegiatan *ta'sis* Menara Kudus
13. Haul KHR Asnawi ke-65 1444 H ada 13 video, yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka *haul* KH. Raden Asnawi
14. Seputar *buka luwur* 1444 H ada 32 video, yang berisi kegiatan seputar *buka luwur* 1444 H
15. *Buka luwur* kanjeng Sunan Kudus 1444 H ada 19 video, yang berisi pengajian *buka luwur*
16. *Buka luwur* 1444 H ada 2 video, yang berisi kegiatan seputar *buka luwur* 1444 H
17. Ngaji tafsir Al-Qur'an ada 79 video, yang berisi kajian tafsir Al-Qur'an

18. Ngaji kitab *durratun nāṣihīn* 1443 H ada 22 video, yang berisi kajian kitab *durratun nāṣihīn* di tahun 1443 H
19. Darusan umum 1443 H ada 54 video, yang berisi *pengajian pitulasan* Masjid al-Aqsha Menara Kudus di bulan Ramadhan 1443 H
20. *ṣalat* tarawih masjid al-Aqsha Menara Kudus 1443 H ada 30 video
21. *Ta'sis* 1443 H ada 73 video, yang berisi kegiatan *ta'sis* Menara Kudus 1443 H
22. [*Live*] *buka luwur* Kanjeng Sunan Kudus 1443 H ada 9 video, yang berisi kegiatan seputar *buka luwur* 1443 H
23. Video klip *buka luwur* 1443 H ada 18 video, yang berisi kegiatan seputar *buka luwur* 1443 H
24. Darusan umum *pengajian pitulasan* 1442 H ada 1 video, yang berisi *pengajian pitulasan* Masjid al-Aqsha Menara Kudus di bulan Ramadhan 1442 H
25. *Ṣalat* tarawih masjid al-Aqsha Menara Kudus 1443 H ada 227 video
26. Ngaji kitab *durratun nāṣihīn* 1442 H ada 23 video, yang berisi kajian kitab *durratun nāṣihīn* di tahun 1442 H
27. *Ṣilaturreḥim* antar pemangku punden dan belik se-Kudus ada 11 video, yang berisi kegiatan dalam rangka *ṣilaturreḥim* antar pemangku punden dan belik se-Kudus
28. Upacara *buka luwur* Kanjeng Sunan Kudus 1442 H ada 4 video, yang berisi kegiatan seputar *buka luwur* 1442 H
29. Pengajian malam 10 Muharram *buka luwur* Kanjeng Sunan Kudus 1442 H ada 5 video, yang berisi pengajian *buka luwur*
30. Santunan anak yatim *buka luwur* Kanjeng Sunan Kudus 1442 H ada 2 video, yang berisi kegiatan santunan anak yatim dalam rangka *buka luwur*
31. Terbang *buka luwur* Kanjeng Sunan Kudus 1442 H ada 11 video, yang berisi kegiatan terbang dalam rangka *buka luwur*
32. Pengajian malam baru 1442 H ada 4 video, yang berisi kegiatan malam tahun baru 1442 H

33. Seputar *buka luwur* 1442 H ada 19 video, yang berisi kegiatan seputar *buka luwur* di tahun 1442 H
34. *Ta'sis* masjid al-Aqsha Menara Kudus 1440 H ada 11 video, yang berisi kegiatan *ta'sis* Menara Kudus tahun 1440 H
35. Menara bertilawah ada 14 video, yang berisi penampilan *qori'-qori'* terkemuka
36. Jagong Gus Jigang ada 6 video, yang berisi pembacaan dan diskusi tentang Gus Jigang
37. *Event* Menara Kudus ada 10 video, yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Menara Kudus
38. Ngaji kitab *riyāḍuṣ ṣaliḥīn* ada 24 video, yang berisi kajian kitab *buka luwur* Kanjeng Sunan Kudus 1442 H ada 5 video
39. Seputar *buka luwur* kanjeng Sunan Kudus 1441 H ada 49 video, yang berisi kegiatan seputar *buka luwur* 1441 H
40. Prosesi *buka luwur* kanjeng Sunan Kudus ada 12 video, yang berisi prosesi kegiatan *buka luwur*

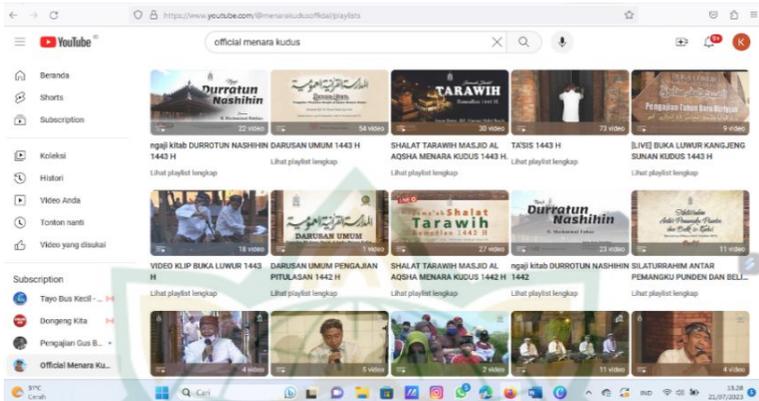
Gambar 4.3

Tampilan *playlist* dalam *channel* Official Menara Kudus



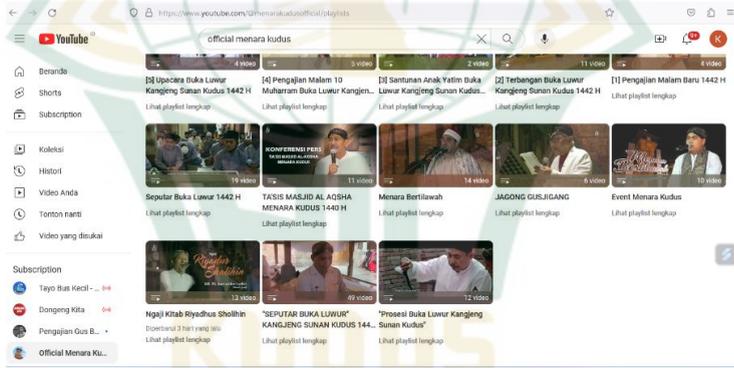
Gambar 4.4

Tampilan *playlist* dalam *channel* Official Menara Kudus



Gambar 4.5

Tampilan *playlist* dalam *channel* Official Menara Kudus



Konten-konten di *channel* ini disajikan melalui *live streaming* dan juga secara tidak langsung. Kajian-kajian tersebut diisi oleh para kyai dan ulama yang sudah tidak diragukan lagi keilmuannya, seperti KH. Muhammad saifuddin, KH. Ulil Albab Arwani, KH. Ulil Abshar Abdalla, KH. Zulfa Musthofa, KH. Nusron Wahid, Habib Umar Al-Mutohar, KH. Sya'roni Ahmadi, Gus Baha' dan masih banyak para kyai dan ulama terkemuka dalam *channel* Official Menara Kudus, sehingga *channel* ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan masyarakat untuk menimba ilmu agama melalui media *online*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kajian Tafsir dalam Channel Youtube Official Menara Kudus

Konten ngaji tafsir al-Qur'an di *channel* Official Menara Kudus ini merupakan salah satu dari banyaknya konten-konten lain yang ada di *channel* ini, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Konten ngaji tafsir yang disampaikan oleh KH. Yusrul Hana Sya'roni ini mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari penontonnya, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa komentar yang ada di *live chat* pada saat *live streaming* dan juga banyaknya pemirsa yang menonton.

Gambar 4.6

Tampilan konten ngaji tafsir KH. Yusrul Hana Sya'roni dalam channel Official Menara Kudus⁶



Gambar 4.7

Tampilan rekaman chat pemirsa saat live streaming dan jumlah penonton yang melihat



⁶ “official menara kudus - YouTube.”

Saat ini konten ngaji tafsir yang diunggah dalam *channel* tersebut sebanyak kurang lebih 79 video. Video kajian tafsir tersebut dijadikan dalam satu *playlist* yang diberi judul “ngaji tafsir al-Qur’an”. Konten kajian tafsir ini merupakan bentuk siaran ulang dari *live streaming* ngaji tafsir yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum’at setelah *shalat* subuh dan pada saat bulan Ramadhan dilakukan setiap hari setelah *shalat* subuh mulai tanggal 3 sampai 27 Ramadhan⁷. Ngaji tafsir al-Qur’an bersama KH. Muhammad Yusrul Hana Sya’roni ini pertama kali dimulai satu tahun yang lalu tepatnya pada 20 Ramadhan 1443 H atau 22 April 2022 M dan masih ada sampai sekarang. Banyaknya penonton kajian tafsir dalam *channel* ini menunjukkan bahwasannya konten ngaji tafsir mampu memudahkan dan memberikan inovasi baru kepada masyarakat dalam memahami penafsiran al-Qur’an yaitu melalui media YouTube.

Gambar 4.8
Tampilan *playlist* kajian tafsir al-Qur’an di *channel* Official Menara Kudus



Ngaji tafsir bersama KH. Muhammad Yusrul Hana Sya’roni ini merupakan lanjutan ngaji tafsir yang disampaikan oleh KH. Sya’roni Ahmadi yang tidak lain adalah Ayah dari Gus Hana. Ngaji tafsir al-Qur’an bersama KH. Sya’roni Ahmadi di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

⁷ Rofi’i, Wawancara dengan Admin Channel YouTube Official Menara Kudus.

yang dijadikan konten kajian tafsir di *channel* Official Menara Kudus ini sempat terhenti beberapa waktu sejak meninggalnya beliau, yang pada akhirnya ngaji tafsir tersebut dilanjutkan oleh putranya yaitu KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni⁸ sampai sekarang.

Tampilan video ngaji tafsir di *channel* YouTube ini dikemas menggunakan *cover* yang menarik dengan judul “Ngaji Tafsir al-Qur’an KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni” yang dibawahnya diberikan keterangan waktu dan tempat kegiatan ngaji tafsir tersebut. Di *description box* diberikan keterangan surat dan ayat yang dibahas dan juga ajakan kepada para *audience* untuk mendukung *channel* Official Menara kudus supaya terus berkembang dan bisa memberikan manfaat.

Gambar 4.9 Tampilan *description box* kajian tafsir al-Qur’an di *channel* Official Menara Kudus



⁸ “Putra Almaghfurlah KH Sya'roni Awali Pengajian Tafsir Al-Qur’an di Menara Kudus | NU Online Jateng,” diakses 25 Juli 2023, <https://jateng.nu.or.id/regional/putra-almaghfurlah-kh-sya-roni-awali-pengajian-tafsir-al-qur-an-di-menara-kudus-ptlkY>.

2. Metode Penafsiran KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam *channel* Youtube Official Menara Kudus

a. Materi Kajian *Tafsir al-Jalâlain*

Kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana yang dipublikasikan dalam *channel* Official Menara Kudus ini menggunakan kitab tafsir *al-Jalâlain* karya dua ulama ahli tafsir yang kebetulan sama-sama memiliki nama Jalaluddin yaitu Imam Jalâluddîn al-Mahallî dan Imam Jalâluddîn al-Suyuti⁹. Jalâluddîn al-Mahallî merupakan seorang ulama ternama dan dikenal sebagai tokoh yang menguasai banyak disiplin ilmu seperti halnya ilmu fiqih, ilmu kalam, usul fiqih, nahwu, mantiq dan lain sebagainya. Begitupun dengan Jalâluddîn al-Suyuti yang juga banyak menguasai ilmu pengetahuan keislaman, kecuali ilmu faraid yang diakui sendiri bahwa ia tidak begitu mendalaminya¹⁰.

Selain masyhur karena penulisnya, kitab tafsir ini juga salah satu kitab tafsir yang paling populer dan familiar di dunia Islam dan juz paling banyak dibaca dan digemari para kalangan ahli ilmu, santri, serta masyarakat muslim di Indonesia¹¹. Kitab tafsir ini begitu terkenal di seluruh pesantren di Indonesia yang dijadikan sebagai kitab induk dalam bidang tafsir¹². Karakteristik isi dari kitab Tafsir *al-Jalâlain* ini singkat, padat, tidak bertele-tele, dan juga pembahasannya yang bersifat global sehingga dianggap cocok dan sesuai untuk dipelajari oleh para pemula ataupun khalayak umum¹³.

⁹ "Metodologi Tafsir Jalalain - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website," 1 Januari 2022, <https://www.uinjkt.ac.id/230750-2/>.

¹⁰ "Mengenal Kitab Pesantren (4): Tafsir Jalalain, Kitab Tafsir Kesukaan Kiai Zaini Mun'im," *Alif.ID* (blog), 27 April 2020, <https://alif.id/read/ahmad-husain-fahasbu/mengenal-kitab-pesantren-4-tafsir-jalalain-kitab-tafsir-kesukaan-kiai-zaini-munim-b228365p/>.

¹¹ Zuman Malaka dan Abdullah Isa, "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6," *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (1 Maret 2023): 108, <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>.

¹² Helaluddin Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," 7 Maret 2018.

¹³ Abdul Karim dan Masdi Masdi, "Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin Al-Suyuthi Di Masjid Jami' Baitul Fattah RT 04. RW. 03 Klumpit Kec. Gebog Kabupaten Kudus,"

Dengan begitu isi dari kitab tafsir *al-Jalâlain* ini dapat dipahami secara mudah, menyeluruh dan dapat menjadikan para pembaca pada pembahasan yang *simple*.

Awal penulisan kitab tafsir ini diawali oleh Jalâluddîn al-Maḥallî yang dimulai dari surat al-Kahfi yang letaknya di pertengahan juz lima belas sampai juz terakhir surat an-Nas. Setelah itu penafsiran dilanjutkan sampai surat al-Fātiḥah. Kemudian beliau berniat menafsirkan surat al-Qur'an yang lain sampai selesai, akan tetapi pada tahun 864 H/1445 M beliau sudah didahului panggilan dari sang pencipta. Setelah meninggalnya Jalâluddîn al-Maḥallî, penafsiran beliau disempurnakan oleh Jalâluddîn al-Suyutî mulai dari surat al-Baqarah sampai dengan akhir surat al-Isra yang diselesaikan satu tahun kemudian¹⁴. Sampai pada akhirnya penafsiran dalam kitab *tafsir al-Jalâlain* ini menjadi lengkap 30 Juz al-Qur'an.

Sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Imam Jalâluddîn al-Maḥallî dan Imam Jalâluddîn al-Suyutî berasal dari ayat-ayat al-Qur'an, Hadîs, pendapat para Sahabat, pendapat para Tabi'in, kaidah bahasa Arab, dan ijtihad¹⁵. Di dalam kitab tafsir ini disebutkan Hadîs, *asbâb al-nuzûl* dan penjelasan-penjelasan *i'rab* yang dianggap perlu, selain itu juga terdapat penjelasan singkat tentang segi *qira'at* yang diperselisihkan. Dalam penyusunannya menggunakan metode tafsir ijmalî (ringkasan atau garis besar), sehingga memudahkan dan memungkinkan untuk dipelajari sampai selesai dan secara tuntas dalam waktu yang tidak terlalu lama¹⁶.

Dilihat dari sistematika penulisannya, Imam Jalâluddîn al-Maḥallî dalam menafsirkan surat al-Fātiḥah tidak diletakkan seperti umumnya susunan al-Qur'an

HERMENEUTIK 10 (16 Januari 2019): 7,
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v10i1.3898>.

¹⁴ Malaka dan Isa, "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6," 109.

¹⁵ Malaka dan Isa, 109.

¹⁶ Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi."

berdasarkan tertib mushafi yang diletakkan di bagian awal, melainkan di bagian akhir kitab tafsir *al-Jalâlain*. Imam Jalâluddîn al-Suyutî meletakkan seperti itu dengan tujuan mengelompokkan penafsiran Imam Jalâluddîn al-Mahallî menjadi satu karya. Meskipun ditulis oleh dua orang mufassir, didalam kitab *tafsir al-Jalâlain* ini, isi maupun substansinya tidak ada pertentangan, hal ini dijelaskan dalam kitab *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrîn*¹⁷.

Seperti yang telah dijelaskan, kitab tafsir *al-Jalâlain* ini banyak dikaji oleh semua kalangan baik dari para ulama, santri maupun masyarakat awam, tak terkecuali Gus Hana. Kajian tafsir *al-Jalâlain* ini disampaikan oleh Gus Hana dengan menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami oleh para jamaahnya. Kajian ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat setelah jamaah *ṣalat* subuh di masjid Menara al-Aqsha Sunan Kudus yang juga dipublikasikan secara *live streaming* oleh *channel* Official Menara Kudus.

b. Model penafsiran KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni

Kajian tafsir al-Qur'an di Youtube tidak mempunyai ciri khusus terkait metode yang digunakan, akan tetapi memiliki ragam variasi yang diperlihatkan dalam penyampaiannya. Seperti halnya kitab tafsir yang telah disusun oleh penulisnya, masing-masing mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, baik dalam model pendekatan, penyajian ataupun alirannya. Meskipun demikian, pada dasarnya kajian tafsir di YouTube merupakan salah satu bentuk dakwah atau penyampaian terkait seruan dan pesan-pesan yang termuat dalam al-Qur'an yang kini mulai merambah ke dunia *online* karena adanya kemajuan zaman.

Setiap kajian tafsir yang disampaikan oleh para ulama pasti memiliki cara dan langkah-langkah penyajian yang berbeda, termasuk Gus Hana. Dalam kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana di *channel* Official Menara Kudus, beliau mengawali kajian

¹⁷ Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa," 83–84.

tafsirnya dengan mengucapkan salam kepada para *audience* dengan ucapan salam yang sempurna yaitu :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : “Semoga kedamaian bersamamu serta pengampunan dan berkah dari Allah SWT.”

Mengucapkan salam didalamnya berisi do'a keselamatan dari segala marabahaya atau hal yang merugikan baik di masa sekarang ataupun masa mendatang. Do'a yang termuat dalam ucapan salam ini memiliki jangkauan yang cukup luas dibandingkan dengan mengucapkan salam yang lain seperti halnya selamat pagi ataupun selamat siang. Oleh karenanya ucapan salam ini tidak bisa disetarakan dan disamakan dengan ucapan-ucapan selamat yang lainnya. Mengucapkan salam juga merupakan salah satu bagian dari amalan ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT¹⁸.

Kemudian membaca surat al-Fātiḥah untuk memberikan hadiah pahala yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat Nabi, para wali khususnya Sunan Kudus, serta keluarga *audience* yang sudah meninggal¹⁹. Membaca surat al-Fātiḥah ini juga sebagai pernyataan keimanan dan permohonan makhluk kepada Allah sebagai salah satu bentuk jalinan hubungan antara hamba dan Allah²⁰.

Setelah itu membaca ayat al-Qur'an yang dijadikan topik pembahasan ngaji tafsir. Ayat al-Qur'an tersebut tidak dibacakan oleh Gus Hana, melainkan dibacakan oleh H. Hilal Haidar selaku *qori'* di Menara Kudus. Disamping menjadi *qori'* di Menara Kudus, beliau juga merupakan guru di Madrasah Qudsiyah Kudus dan mempunyai tempat les *giro'* dan *khot* di kediamannya di Damaran, Kudus. Ketika H. Hilal Haidar berhalangan

¹⁸ Furqon Syarief Hidayatulloh, “SALAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM” 9, no. 1 (2011): 92.

¹⁹ Azizah dan Khoirona, “Tafsir Era Millennial,” 212.

²⁰ “Berikut Keistimewaan Membaca Surat Al-Fatihah,” NU Online Jatim, diakses 31 Juli 2023, <https://jatim.nu.or.id/keislaman/berikut-keistimewaan-membaca-surat-al-fatihah-Ismpr>.

untuk membacakan ayat yang dijadikan topik pembahasan, beliau digantikan oleh Ahmad Jauhar yang juga *qori'* di Menara Kudus dan juga murid H. Hilal Haidar sendiri²¹.

Kemudian beliau mengulangi ayat yang telah dibaca dan menjelaskan kedudukan surat, baik makiyyah atau madaniyyah. Lalu menjelaskan jumlah ayat, *asbâb al-nuzûl*, makna kosa kata dari setiap ayat yang dibacakan, menjelaskan bacaan tajwidnya, menjelaskan keterkaitan makna antara satu ayat dengan ayat yang lain, menjelaskan perbedaan bacaan dari setiap imam serta hikmah/manfaat dari kandungan ayat yang dijelaskan, dan mengakhiri kajian dengan bacaan do'a sebagai berikut :

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِزُفْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِزُفْنَا اجْتِنَابَهُ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Ya Allah tunjukkanlah kepada kami yang benar itu benar dan bantulah kami untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kepada kami yang batil itu batil dan bantulah kami untuk menjauhinya²².

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Lindungilah kami dari siksa neraka²³.

3. Dampak Adanya Kajian Tafsir Yang disampaikan KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam Channel Youtube Official Menara Kudus Terhadap Viewers

Efektivitas dalam sebuah kajian tafsir di media YouTube ditentukan oleh kemampuan seorang mufassir dalam menyampaikan tafsirnya. Hal ini dikarenakan

²¹ Rofi'i, Wawancara dengan Admin Channel YouTube Official Menara Kudus.

²² Ang Rifkiyal, “Doa Mohon Ditunjukkan Kebenaran, Allahumma Arinal Haqqa,” *santripedia* (blog), 15 November 2020, <https://www.santripedia.com/doa-agar-ditunjukkan-kebenaran/>.

²³ “Doa Sapu Jagat | NU Online,” diakses 17 September 2023, <https://nu.or.id/doa/doa-sapu-jagat-9vfRn>.

mufassir berperan sebagai komunikator harus memiliki kecakapan serta kemampuan mengutarakan ide dari apa yang ingin disampaikan, supaya mampu menambah pengetahuan dan dapat direspon secara langsung oleh *viewers* yang dalam hal ini berperan sebagai komunikan.

Kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana dalam *channel* Official Menara Kudus banyak mendapatkan antusiasme dan respon positif dari para penontonnya, hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya *viewers* dan komentar-komentar yang tertera dalam kolom komentar di setiap video yang diunggah *channel* Official Menara Kudus. Penafsiran yang disampaikan Gus Hana dengan menggunakan bahasa sederhana dan secara perlahan serta mendetail menjadikan para pemirsa dapat dengan mudah memahaminya.

Dalam menyampaikan kajian tafsirnya beliau tidak serta merta memberikan patokan atau target harus berapa ayat yang harus ditafsirkan, melainkan menyesuaikan waktu yang ada, yakni selama satu jam. Waktu satu jam tersebut digunakan oleh Gus Hana untuk menafsirkan ayat al-Qur'an secara seksama dan terperinci dengan pembawaan khas beliau yang santai, sehingga bisa memberikan pemahaman dan juga kenyamanan bagi para pemirsanya untuk mendengarkan dan juga memahami apa yang disampaikan oleh beliau. Oleh karenanya pemirsa yang menonton tidak merasa bosan yang kemudian mampu memberikan dampak positif, diantaranya mampu memberikan efek kognitif dan juga afektif.

Efek kognitif dan afektif merupakan bagian dari efek komunikasi massa, yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi di media YouTube *channel* Official Menara Kudus dalam kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana. Efek kognitif merupakan efek dasar dalam berkomunikasi dan akibat yang ditimbulkan oleh pemberi informasi terhadap pemirsanya yang meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan juga tambahan informasi maupun pengetahuan²⁴. Efek kognitif timbul pada diri komunikan

²⁴ Oleh Hamdani Thaha, "MEDIA MASSA DAN MASYARAKAT," no. 1 (t.t.).

yang sifatnya informatif bagi pemirsa²⁵. Sedangkan efek afektif merupakan efek merasakan dalam berkomunikasi yang berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu secara tertentu, serta respon yang berkaitan dengan emosional pemirsa YouTube²⁶.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Fenomena Kajian Tafsir dalam *Channel* YouTube Official Menara Kudus

Fenomena kajian al-Qur'an di YouTube sudah bukan menjadi suatu hal yang asing dalam dunia tafsir. Peralpnya sekarang ini banyak *channel* YouTube yang didalamnya memuat konten tafsir al-Qur'an. Banyaknya kajian tafsir al-Qur'an di YouTube ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk belajar tafsir al-Qur'an dan bisa menjadi salah satu alternatif pilihan dalam belajar tafsir al-Qur'an.

Munculnya kajian tafsir al-Qur'an di YouTube ini sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan kualifikasi serta menjaga keberadaan keilmuan tafsir al-Qur'an yang sudah dirumuskan oleh para ulama terdahulu supaya al-Qur'an senantiasa hidup ditengah zaman yang semakin maju tanpa merusak isi kandungan al-Qur'an. Disisi lain maraknya kajian al-Qur'an di YouTube ini menyebabkan pergeseran otoritas tafsir yang mulanya otoritas tafsir dipegang oleh para ulama dan para ahli tafsir menjadi terbuka bagi semua kalangan²⁷. Peralpnya setiap orang berhak membuat konten-konten secara bebas tanpa ada aturan siapa yang bisa membuat konten tersebut. Banyak *channel* yang membuat konten-konten kajian tafsir termasuk *channel* Official Menara Kudus.

Kajian tafsir dalam *channel* Official Menara Kudus ini termasuk ke dalam salah satu bagian dari al-Qur'an yang didokumentasikan yang disajikan dalam bentuk audiovisual yang didalamnya sarat dengan muatan hiburan dan seni.

²⁵ Fifit Fitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)," *Jurnal Humaniora* 18, no. 2 (2018).

²⁶ Thaha, "MEDIA MASSA DAN MASYARAKAT."

²⁷ Mubarak dan Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia," 122.

Oleh karena itu, munculnya fenomena ini bisa dikatakan sebagai bentuk interaksi yang terlihat pada tradisi menjadikan al-Qur'an sebagai objek kajian tafsir²⁸. Kajian tafsir di *channel* YouTube Official Menara Kudus ini merupakan salah satu dari bagian konten-konten edukatif yang diunggah dalam *channel* ini.

Keberadaan kajian tafsir di *channel* ini menunjukkan salah satu perubahan pola sosial yang berakibat pada ketergantungan manusia terhadap teknologi sebagai akibat dari adanya modernisasi. Fenomena sosial sedemikian rupa terjadi sebagai akibat dari munculnya al-Qur'an yang kemudian dijadikan ke dalam wilayah kajian Al-Qur'an. Kajian tafsir al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk interaksi manusia dengan al-Quran yang pada akhirnya dijadikan sebagai sebuah tradisi.

Fenomena semacam ini muncul sebagai salah satu variasi respon umat Islam terhadap keberadaan al-Qur'an²⁹. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa adanya al-Qur'an telah menciptakan berbagai bentuk respon yang bermacam-macam dan peradaban yang amat kaya, termasuk didalamnya adanya kajian tafsir di media sosial YouTube. Pemaknaan dan respon semacam ini hanya dilihat sebagai salah satu bentuk perlakuan terhadap keberadaan al-Qur'an yang kemudian dijadikan objek kajian itu sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud dengan al-Qur'an bukan lagi kitabnya, melainkan juga tafsir dan pola-pola perilaku yang didasarkan terhadap tafsir al-Qur'an.

2. Analisis Model Penafsiran K.H. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam *Channel* YouTube Official Menara Kudus

Berikut sistematika yang digunakan oleh Gus Hana dalam menyampaikan kajian tafsir al-Qur'an:

²⁸ Ahmad Farhan, "LIVING AL-QUR'AN SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM STUDI AL-QUR'AN" 6 (2017): 90.

²⁹ Farhan, 87.

- a. Video Kajian Tafsir Gus Hana yang diunggah pada tanggal 4 Februari 2022, dengan Judul [Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an || Perdana || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni³⁰

Pada video tersebut Gus Hana menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an QS. Al-Fātihah ayat 1-7. Surat al-Fātihah terdiri dari tujuh ayat yang terletak pada urutan pertama dalam penulisan mushaf al-Qur'an. Surat al-Fātihah merupakan pembuka dari semua surat surat yang ada didalam al-Qur'an. Surat ini mengandung semua unsur dan pesan dari al-Qur'an³¹. Surat ini merupakan intisari al-Qur'an yang mengandung beberapa wawasan mengenai asal kehidupan, eskatologi, kehidupan setelah kematian, *nubuwah*, dan juga keesaan Allah beserta sifat-sifatnya³².

Ketika menjelaskan kajian tafsir QS. Al-Fātihah, Gus Hana menggunakan tahapan penyampaian sebagai berikut:

1. Membaca ayat yang akan dikaji
2. Menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surat. Gus Hana menjelaskan bahwa QS. Al-Fātihah terdiri dari 7 ayat dan termasuk ke dalam surat makiyyah, yaitu surat yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad hijrah.
3. Menjelaskan makna kosa kata dari setiap ayat yang dikaji, seperti halnya beliau pada saat menjelaskan makna kata الرَّحْمٰن yang berarti Allah memberikan nikmat yang besar. Beliau mencontohkan seperti nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat baik jasmani maupun rohani, dan lain sebagainya. Dan juga beliau menjelaskan makna kata الرَّحِيْم yang artinya Allah

³⁰ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN || Perdana || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=JZIEfzohIAS>.

³¹ Ulin Nuha, "SURAH AL-FATIHAH: SEBUAH TAFSIRAN PERSPEKTIF SEMIOTIKA BAHASA," t.t., 165–1666.

³² Umi Nuriyatur Rohmah, "TAFSIR SURAH AL-FATIHAH (Telaah atas Pesan-Pesan al-Qur'an: Moncoba Mengerti Intisari Kitab Suci Karya Djohan Effendi)" 1 (2018): 237.

memberikan nikmat yang halus-halus, seperti halnya mengantuk dan sebagainya.

4. Menjelaskan perbedaan bacaan setiap Imam. Seperti halnya perbedaan bacaan ayat ke 4 dalam QS. Al-Fātihah :

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya : Pemilik hari pembalasan. Al-Fātihah [1]:4

Gus Hana menjelaskan bahwa pada ayat tersebut Imam Ashim dan Imam Ali Kisa'i membaca مَلِكِ, sedangkan Imam yang lain yaitu, Imam Nafi', Imam Ibnu Katsir, Imam Abu Amr, Imam Ibn Amir, dan Imam Hamzah membaca مَلِكِ.

- b. Video Kajian Tafsir Gus Hana yang diunggah pada tanggal 11 Februari 2022, dengan judul [Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni #02³³

Pada video tersebut Gus Hana menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 1-5. Surat al-Baqarah termasuk surat *al-Thiwāl*, yaitu tujuh surat yang panjang dalam al-Qur'an. Surat al-Baqarah dianggap sebagai surat yang sangat penting dan juga dianggap sebagai puncak surat-surat dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 286 ayat menurut hitungan mushaf Kufah, 285 ayat menurut hitungan mushaf Madinah, dan 287 menurut hitungan mushaf Bashrah³⁴.

Surat al-Baqarah berisi topik-topik tentang syari'at, regulasi, dan kisah yang beragam. Isi topiknya tidak jauh beda dengan topik-topik surat periode Madinah yaitu diantaranya tentang ibadah, *mu'amalah*, hukum pidana, hukum perdata(keluarga), jihad, hubungan sosial, hukum syari'at, dan kisah Bani israil beserta para Nabinya.

³³ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni #02, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=tUHIq_uNiFU.

³⁴ Samsul Ma'arif, "SURAT AL-BAQARAH: REPETISI SEBAGAI PIRANTI KOHESI DALAM AL-QUR'AN," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 1 (8 Februari 2016): 3, <https://doi.org/10.47454/itqan.v2i1.15>.

Tema mendasar dalam surat al-Baqarah mengenai umat yang ideal³⁵.

Ketika menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an QS. Al-Baqarah, Gus Hana menggunakan langkah-langkah penyampaian sebagai berikut :

1. Membaca ayat yang akan dikaji
2. Menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surat. Gus Hana menjelaskan bahwa QS. Al-Baqarah terdiri dari 286 ayat dan termasuk ke dalam surat madaniyyah, yakni surat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad hijrah. Beliau juga menjelaskan bahwasannya QS. Al-Baqarah ini termasuk salah satu surat yang paling panjang dalam al-Qur'an.
3. Menerangkan keutamaan membaca QS. Al-Baqarah. Gus Hana menjelaskan *faḍilah* membaca QS. Al-Baqarah yang disebutkan dalam Hadis Nabi yang mengatakan bahwasannya apabila didalam suatu rumah dibacakan surat al-Baqarah maka setan tidak akan berani masuk ke dalam rumah tersebut
4. Menerangkan bacaan tajwid dari ayat yang dikaji. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 1 beliau menjelaskan tentang bagaimana cara melafalkan *الْأَمِّ* . Beliau menjelaskan bahwa lam dibaca dengan panjang 3 alif dan dibaca *ghunnah*, kemudian mim nya juga dibaca dengan panjang 3 alif.
5. Menjelaskan makna kosa kata dari setiap ayat yang dikaji. Kemudian menjelaskan kandungan makna ayat secara menyeluruh.
6. Menjelaskan korelasi (*munasabah*) antara satu ayat dengan ayat yang lain. Seperti halnya pada saat beliau menjelaskan keterkaitan antara ayat 2 dan ayat 3 dalam QS. Al-Baqarah

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan didalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, Al-Baqarah [2]:2

³⁵ Ma'arif, 4.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, Al-Baqarah [2]:3

Gus Hana menjelaskan bahwasannya ayat kedua menjelaskan tentang orang-orang yang bertaqwa. Kemudian dalam ayat ke tiga dijelaskan bahwa orang yang bertaqwa yaitu orang-orang yang percaya hal-hal gaib, seperti halnya percaya tentang hari kiamat, hari pembalasan, dan lain sebagainya. Padahal mereka belum tahu tetapi mereka sudah percaya, itulah yang dimaksud orang-orang bertaqwa yang disebutkan dalam ayat kedua.

- c. Video Kajian Tafsir Gus Hana yang diunggah pada tanggal 25 April 2022, dengan judul [Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an KH. M Yusrul Hana Sya'roni || 23 Ramadhan 1443 H #19³⁶

Pada video tersebut Gus Hana menjelaskan kajian tafsir QS. al-Baqarah ayat 102-104.

1. Membaca kitab tafsir *al-Jalâlain* pada surat al-Baqarah ayat 102-104, kemudian memberikan makna secara umum dari ayat yang dikaji, seperti halnya beliau menerangkan bahwa ayat yang dikaji ini menerangkan tentang ilmu sihir.
2. Tidak menjelaskan sebab turunya ayat (*asbâb al-nuzûl*) karena tidak semua ayat yang ada dalam al-Qur'an terdapat *asbâb al-nuzûlnya*, tetapi pada video ini Gus Hana menjelaskan mengenai perbedaan bacaan (*qira'at*) dari beberapa Imam.

Ketika menjelaskan perbedaan bacaan kosa kata dalam QS. Al-Baqarah ayat 102 :

³⁶ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN BERSAMA KH. M YUSRUL HANA SYA'RONI || 23 RAMADLAN 1443 H #19, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=wNGkkGWCj9g>.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفُرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ ۖ هَازُوتَ وَمَأْرُوتَ ۖ وَمَا يُعَلِّمَنِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَانَ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۖ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۖ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : Mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kufur, tetapi setan-setan itulah yang kufur. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di Negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah fitnah (cobaan bagimu) oleh sebab itu janganlah kufur!”. Maka, mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan (sihir)-nya, kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Sungguh, mereka benar-benar sudah mengetahui bahwa siapa yang membeli (menggunakan sihir) itu niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Sungguh, buruk sekali perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir jika mereka mengetahui(-nya) Al-Baqarah [2]:102

Gus Hana menjelaskan bahwa dalam kosa kata ayat tersebut terdapat perbedaan bacaan dari beberapa imam, Imam Al-Kisa'i, Imam as-Syami, Imam Hamzah membaca وَلِكِنَّ الشَّيْطَانَ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ sedangkan Imam yang lain membaca وَلِكِنَّ الشَّيْطَانَ.

3. Menjelaskan keterkaitan (*munasabah*) ayat yang dikaji, baik antara satu ayat dengan ayat lain ataupun antara satu surat dengan surat lain. Ketika menjelaskan makna ayat 103 QS. Al-Baqarah, Gus Hana menjelaskan keterkaitan dengan makna ayat 147 dalam QS. An-Nisā':

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّو كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : Seandainya mereka benar-benar beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, seandainya mereka mengetahui(-nya).
Al-Baqarah [2]:103

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya : Allah tidak akan menyiksamu jika kamu bersyukur dan beriman. Allah Maha Menyukuri lagi Maha Mengetahui.
An-Nisā'[4]:147

Gus Hana menjelaskan bahwa makna ayat 103 dalam QS. Al-Baqarah bahwasannya jika orang Yahudi tidak belajar ilmu sihir dan jika mereka mau beriman serta bertaqwa, maka Allah akan memberikan pahala akhirat, dimana pahala tersebut lebih bagus dan luar biasa. Kemudian beliau mengaitkan dengan makna ayat 147 dalam QS. An-Nisā' bahwasannya Allah dzat yang maha syukur. Maha syukur dalam hal ini dimaknai bahwasannya Allah kalau memberi pahala itu luar biasa, jika dibandingkan dengan amal perbuatan kita maka tidak seimbang. Beliau mencontohkan pahala orang yang membaca al-Qur'an. Pahala orang yang membaca al-Qur'an satu huruf saja sebanding dengan 10 *hasanah* dan 1 *hasanah* tidak kalah dengan dunia seisinya.

4. Menjelaskan makna kosa kata dari ayat yang dikaji, kemudian menjelaskan makna kandungan ayat yang sedang dijelaskan.
 5. Menjelaskan makna dan menceritakan kisah terdahulu yang terkait dengan ayat yang dijelaskan. Seperti halnya pada saat Gus Hana menceritakan kisah pada QS. Al-Baqarah ayat 102-104 bahwasannya ilmu sihir itu sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Nabi Muhammad pernah disihir Labid bin Al-Asham, kemudian beliau diperintahkan oleh Malaikat untuk membaca surat *mu'awwizatain* (al-Falaq & an-Nās). Sehingga sampai saat ini surat *mu'awwizatain* dijadikan sebagai tolak sihir.
- d. Video Kajian Tafsir Gus Hana yang diunggah pada tanggal 16 September 2022, dengan judul [Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an || KH. M Yusrul Hana Sya'roni #40³⁷
- Pada video tersebut Gus Hana menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 155-157
1. Membaca kitab tafsir *al-Jalâlain* pada surat al-Baqarah ayat 155-157, kemudian memberikan makna secara umum dari setiap ayat yang dikaji. Seperti halnya beliau menerangkan bahwa ayat 155-156 menerangkan tentang ujian/cobaan yang diberikan Allah kepada umat Islam, sedangkan ayat 157 menerangkan tentang bab haji.
 2. Menjelaskan sebab turunnya ayat (*asbâb al-nuzûl*) pada ayat 157 dalam QS. Al-Baqarah. Gus Hana menerangkan sebab turunnya ayat ini yaitu ketika para sahabat hendak melaksanakan *sa'i*, mereka sungkan dikarenakan *kufar* Mekah pada zaman jahiliyah sudah sering dan biasa melakukan *sa'i*, sehingga umat Islam dikata-katain meniru orang-orang kafir tersebut, akhirnya Allah menurunkan QS. Al-Baqarah ayat 157.
 3. Menjelaskan korelasi (*munasabah*) ayat 155 yang dikaitkan dengan ayat selanjutnya yaitu ayat 156 :

³⁷ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni #40, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=ByfhQFp9WLA>.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

Artinya : Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad), kabar gembira kepada orang-orang sabar, Al-Baqarah[2]:155

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'un" (sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Al-Baqarah[2]:156

Gus Hana menjelaskan keterkaitan makna ayat 155 dan 156 bahwasannya sudah menjadi kehendak Allah memberi cobaan kepada umat Islam. Ujian tersebut berbagai macam bentuknya, seperti ujian harta, jiwa, dan lain sebagainya. Allah memberi janji kebahagiaan surga kepada orang yang sabar dalam menghadapi ujian. Kemudian orang-orang yang ketika mengalami musibah mengucapkan kalimat "innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'un", maka akan diberikan pahala dan diberi ganti yang lebih baik.

4. Menjelaskan makna kosakata dari ayat yang dikaji. Seperti halnya saat beliau menjelaskan makna kata الْخَوْف yang artinya sedikit ketakutan dimaknai takut kepada Allah, kata الْجُوع yang artinya kelaparan dimaknai dengan puasa Ramadhan, kata نَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ yang artinya kekurangan harta dimaknai dengan zakat dan sedekah.
5. Menerangkan makna ayat dan hukum *syara'* yang terdapat dalam al-Qur'an. Seperti halnya beliau menjelaskan makna ayat 157 tentang hukum *sa'i* menurut beberapa ulama/imam *mazhab*. Imam Syafi'i

berpendapat bahwa melaksanakan *sa'i* merupakan rukun haji berdasarkan perkataan Nabi, Imam Malik juga berpendapat bahwa melaksanakan *sa'i* merupakan rukun haji, Imam Hanafi berpendapat bahwa melaksanakan *sa'i* merupakan wajib haji, sedangkan Ibn Abbas berpendapat bahwa melaksanakan *sa'i* bukan merupakan rukun haji, hal ini didasarkan pada kata *فَلَا جُنَاحَ* yang berarti “tidak berdosa”.

- e. Video Kajian Tafsir Gus Hana yang diunggah pada tanggal 9 April 2023, dengan Judul [Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni³⁸

Pada video tersebut Gus Hana menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 264-265

1. Membaca kitab tafsir *al-Jalâlain* pada surat al-Baqarah ayat 265-264, kemudian memberikan makna secara umum dari ayat yang dikaji. Seperti halnya beliau menerangkan bahwa kandungan ayat ini adalah tentang peringatan secara umum bab sedekah sebagian harta
2. Tidak menjelaskan sebab turunnya ayat (*asbâb al-nuzûl*) sebab tidak semua ayat terdapat *asbâb al-nuzûlnya*, akan tetapi pada video ini Gus Hana menjelaskan mengenai perbedaan bacaan (*qira'at*) dari beberapa Imam. Ketika menjelaskan perbedaan bacaan kosa kata dalam QS. Al-Baqarah ayat 265 :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ اِتِّعَاءً مَرَضَاتٍ اللّٰهُ وَتَنَبُّيًّا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ
كَمَثَلِ جَنَّةٍ بَرْتَوْهٖ اَصَابَهَا وَاِبِلٌ فَاتَتْ اُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ اِنْ لَّمْ يُصِبْهَا
وَاِبِلٌ فَطَلَّ يَوْمَ اللّٰهِ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat.

³⁸ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=cNKGDUyVfdk>.

Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan Al-Baqarah[2]265

Gus Hana menjelaskan bahwa dalam kosa kata ayat tersebut terdapat perbedaan bacaan dari beberapa imam, Imam Al-Kisa'i, Imam Ibnu Katsir, Imam Nafi', Imam Hamzah, Imam Abu Amr membaca بِرُؤُوسٍ sedangkan imam yang lain membaca بِرُؤُوسٍ. Kemudian Imam Ibnu Katsir, Imam Nafi', Imam Abu Amr membaca أَكْهَأَ sedangkan imam yang lain membaca أَكْهَأَ.

3. Menjelaskan korelasi (*munasabah*) ayat 264 yang dikaitkan dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 263 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ
مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ
تُرَابٌ فَاصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَ صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا
ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang diatasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir. Al-Baqarah [2]:264

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. Al-Baqarah[2]:263

Gus Hana menjelaskan keterkaitan makna ayat 264 dan 263 bahwasannya Allah memperingatkan kepada orang-orang yang mau bersedekah tetapi selalu mengungkit-ngungkit dan menyakiti hati orang yang disedekahi, hal itu bisa menghilangkan pahala dalam bersedekah. Kemudian Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang mau bersedekah tanpa mengungkit-ngungkit dan menyakiti hati orang yang diberi sedekah. Pahala tersebut akan dilipatkan 700 kali lipat, bahkan bisa diberi balasan pahala tak terbatas.

4. Menjelaskan kosa kata ayat yang dikaji kemudian menjelaskan makna kandungan ayat yang dijelaskan serta memberikan contoh dalam kehidupan di masyarakat yang terkait dengan ayat yang dikaji.

Seperti ketika Gus Hana menjelaskan QS. Al-Baqarah ayat 264, setelah membaca kalimat dalam kitab tafsir *al-Jalâlain* yang kemudian mengartikan kosa kata dalam ayat tersebut menggunakan bahasa Jawa. Setelah itu beliau menjelaskan kandungan makna ayat 264, yaitu peringatan untuk orang-orang yang mau bersedekah akan tetapi selalu mengungkit-ngungkit dan membuat orang yang disedekahi sakit hati, sehingga orang-orang tersebut tidak akan mendapat pahala bersedekah. Perbuatan tersebut disamakan perbuatan orang yang pamer, seperti halnya orang munafik yang suka beramal tapi selalu pamer. Gus Hana memberikan contoh ada orang fakir yang diberikan sepeda, ketika sepeda tersebut sudah dipakai, orang yang memberi malah sombong dan berkata bahwasannya sepeda itu pemberiannya dan dipamerkan ke orang-orang, sehingga orang yang diberikan sepeda merasa sakit hati. Hal tersebut bisa menghilangkan pahala sedekah.

- f. Video Kajian Tafsir Gus Hana yang diunggah pada tanggal 16 April 2023, dengan judul [Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni³⁹

Pada video tersebut Gus Hana menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an QS. Āli 'Imrān ayat 1-5. Surat Āli 'Imrān termasuk ke dalam madaniyyah yang terdiri dari 200 ayat. Surat ini memuat topik-topik yang membahas pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam al-Qur'an yang ada kaitannya dengan kisah pendidikan keluarga.

Ketika menjelaskan kajian tafsir al-Qur'an QS. Āli 'Imrān, Gus Hana menggunakan langkah-langkah penyampaian sebagai berikut :

1. Menyebutkan jumlah ayat dan kedudukan surat, baik makiyyah maupun madaniyyah. Gus Hana menjelaskan bahwa QS. Āli 'Imrān terdiri dari 200 ayat dan termasuk ke dalam surat madaniyyah, yang artinya surat tersebut diturunkan setelah Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah.
2. Menjelaskan sebab turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*). Beliau menjelaskan sebab turunnya ayat ke 2 dalam QS. Āli Imrān. Sebab turunnya ayat tersebut adalah pada saat itu ada rombongan orang Nasrani, dalam sebagian rombongan itu ada tiga orang yang menjadi pemimpinnya yang ingin bertemu dengan Nabi. Keperluan mereka ingin adu *hujjah* tentang bab Tuhan. Orang Nasrani berpendapat bahwa, pertama, Nabi Isa adalah putra Allah, dengan alasan ibu Maryam tidak punya suami. Kedua, mereka berpendapat bahwa Allah itu adalah Nabi Isa, dengan alasan Nabi Isa bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal. Ketiga, mereka menganggap Tuhan itu ada tiga, yaitu Allah, Nabi Isa, dan ibu Maryam. Oleh sebab itu akhirnya turun ayat ke 2 dalam QS. Āli 'Imrān

³⁹ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=Ufjj2l15Itg>.

3. Menjelaskan makna kosa kata dari setiap ayat yang dibacakan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan secara umum kandungan ayat yang sedang dikaji
4. Menerangkan bacaan tajwid dari ayat yang dikaji. Misal dalam QS. Āli ‘Imrān ayat 1 beliau menjelaskan tentang bagaimana cara melafalkan آ . Beliau menjelaskan bahwa ketika آ dibaca *waqof* saat gerakan mulut selesai maka suara juga harus berhenti, dan ketika آ dibaca *waṣol* maka *mīm* nya dibaca *fathah* dengan panjang 1 alif atau 3 alif tetapi tidak boleh 2 alif

Dari langkah-langkah penyajian kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana dalam *channel* Official Menara Kudus beliau menggunakan metode tahlili, yakni menggunakan sistematika penyajian runtut dan mengikuti tertib surat yang ada didalam mushaf al-Qur’an yang dimulai dari surat al-Fātiḥah. Dalam kajian yang disampaikan mencakup penyajian pengertian umum kosa kata dari setiap ayat, *munasabah*/hubungan satu ayat dengan ayat lainnya, *asbâb al-nuzûl* (jika ada), makna global ayat, hukum yang dapat diambil, yang tidak jarang menyajikan berbagai pendapat para ulama *mazhab*. Selain itu terkadang juga dalam penyampaiannya beliau menjelaskan uraian tentang macam-macam *qira’at*, hukum bacaan serta keistimewaan ayat-ayat dalam al-Qur’an.

Metode yang digunakan Gus Hana dalam penyampaian kajian tafsirnya berbeda dengan metode yang digunakan dalam rujukan kitab tafsir yang digunakan yaitu tafsir *al-Jalâlain* yang menggunakan metode *ijmali*. Meskipun demikian, dalam menyampaikan kajian tafsirnya beliau tidak mengubah isi dari kitab tafsir yang digunakan. Penyampaian kajian tafsir Gus Hana ini menggunakan dua model. Pertama, menggunakan model yang biasanya digunakan dikalangan para santri yang dikenal dengan istilah “*makna gandul*” yaitu terjemah setiap kata yang digantungkan dalam setiap kata teks Arab, yang dimaksud dalam hal ini adalah tafsir al-Qur’an. *Makna*

gandul ditulis menggunakan Arab *pegon* berbahasa Jawa dari atas ke bawah agak miring ke kiri. Kedua menggunakan model *ngaji darusan* dengan tujuan agar memudahkan *audience* dalam memahami tafsir al-Qur'an yang disampaikan.

Dalam penyampaian kajian tafsirnya, Gus Hana menggunakan unsur lokalitas masyarakat setempat yakni dengan menggunakan dialek bahasa Jawa *kromo*. Dalam dialek Jawa, bahasa *kromo* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang dianggap lebih tua atau seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Pemilihan penggunaan bahasa Jawa ini untuk menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar. Akan tetapi, kajian tafsir dengan menggunakan bahasa Jawa ini menjadikan hal tersebut hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang paham bahasa Jawa. Meskipun begitu, hal tersebut tidak mengurangi antusiasme penonton untuk menyimak kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana di *channel* Official Menara Kudus.

3. Analisis Dampak Adanya Kajian Tafsir yang disampaikan KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam Channel YouTube Official Menara Kudus terhadap Viewers

Dari model penyampaian yang digunakan Gus Hana dalam menyampaikan kajian tafsir di *channel* Official Menara Kudus, pemirsa mampu memahaminya dengan mudah, tidak hanya dari kalangan santri saja tetapi bagi kaum awam juga. Banyak pemirsa yang menyukai cara Gus Hana dalam menyampaikan isi kandungan ayat yang dijelaskan. Beliau menjelaskan secara perlahan dan detail dari setiap ayat yang dikaji dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik dan pembahasannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembahasan yang rumit dan sulit untuk dipahami bisa menjadi hal yang mudah diterima bagi para pemirsa. Setidaknya ada efek/dampak yang dirasakan oleh viewers dari kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana dalam *channel* Official Menara Kudus, diantaranya :

1. Efek Kognitif

Dalam video yang berjudul “[Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an Bersama KH. M Yusrul Hana Sya'roni || 20 Ramadhan 1443 H #17” yang diunggah pada 22 April 2022, penulis menganalisis adanya respon *viewers* yang terkait dengan efek kognitif pada saat menonton *live streaming* kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana. Seperti yang telah diungkapkan oleh pemirsa YouTube dengan nama akun Rizki Jaya:

“Bismillah shallallahu ‘alaa muhammad, assalamualaikum, alkhamdulillah sidorekso, kaliwungu, kudus hadir derek ngaos mugi-mugi manfaat berkah barokah donyo akhirat amin ya robbal alamin”

Yang artinya “Bismillah shallallahu ‘alaa muhammad, assalamualaikum, alkhamdulillah sidorekso, kaliwungu, kudus ikut mengaji semoga mendapat manfaat, berkah dunia akhirat

Kemudian akun yang bernama Ziyad Sad juga mengungkapkan respon yang bersifat kognitif dalam video yang berjudul “[Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an Bersama KH. M Yusrul Hana Sya'roni || 20 Ramadhan 1443 H #17”:

“Ziyad jetak hadir ngaos semoga dapat barokah”

Yang artinya “Ziyad jetak hadir mengaji semoga mendapat barokah”

Selain itu akun YouTube yang bernama Barokahsn Fashion mengungkapkan respon yang bersifat kognitif setelah menonton video yang berjudul “[Live] Ngaji Tafsir Al-Qur'an Bersama KH. M Yusrul Hana Sya'roni || 20 Ramadhan 1443 H #17”:

“Derek ngaos Gus, mugi2 tambah ilmu yang bermanfaat, Aamiin”

Yang artinya “ikut mengaji Gus, semoga bisa menambah ilmu yang bermanfaat, Aamiin”

Gambar 4.10
komentar *viewers* yang bersifat kognitif yang ada di
kolom *live chat* terhadap Kajian tafsir yang
disampaikan Gus Hana⁴⁰



Dari keterangan respon pemirsa YouTube pada video yang berjudul “[Live] Ngaji Tafsir Al-Qur’an Bersama KH. M Yusrul Hana Sya’roni || 20 Ramadlan 1443 H #17”, menunjukkan bahwa kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana sangat ditunggu oleh para *viewers*nya dan memberikan pengetahuan/ilmu baru bagi pemirsa YouTube. Pemirsa YouTube begitu antusias untuk mengikuti kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana melalui *channel* Official Menara Kudus. Kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana berusaha menyajikan pemaparan kandungan dari ayat al-Qur’an yang ditafsirkan supaya bisa dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Dengan adanya respon langsung dari pemirsa YouTube, menjadikan bukti bahwa kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana berhasil memberikan efek yang informatif.

2. Efek Afektif

Dalam video yang berjudul “[LIVE] Ngaji Fajar | KH. Yusrul Hana Sya’roni” yang diunggah pada 10 Februari 2023, penulis menganalisis adanya respon

⁴⁰ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR’AN BERSAMA KH. M YUSRUL HANA SYA’RONI || 20 RAMADLAN 1443 H #17, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=jCZ2WMIYuqs>.

viewers yang terkait dengan efek afektif pada saat menonton video kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana. Seperti yang telah diungkapkan oleh pemirsa YouTube dengan nama akun 055retnowidyawati2:

“Kita sebagai orang kudus harus bangga punya (Kyai) ulama yang kharismatik”

Gambar 4.11
komentar *viewers* yang bersifat afektif yang ada di kolom komentar terhadap Kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana⁴¹



Dari keterangan pemirsa YouTube, setelah mendengarkan kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana, pemirsa mampu memberikan respon emosional, meskipun tidak berada dalam satu majlis ilmu. Dalam komentarnya pemirsa YouTube mengungkapkan rasa bangga dan senang dengan penyampaian kajian tafsir oleh Gus Hana.

Selain efek kognitif dan efek afektif, pemirsa YouTube memiliki antusiasme dan minat yang tinggi untuk mendengarkan dan menonton kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana. Hal ini bisa dilihat melalui komentar *live chat* yang selalu absen ketika menonton

⁴¹[LIVE] *NGaji Fajar | KH. Yusrul Hana Sya'roni*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=dpkScdek2oY>.

dan berasal dari berbagai wilayah, mulai dari dalam daerah Kudus, daerah luar Kudus bahkan luar Negeri.

Gambar 4.12
komentar *viewers* terhadap Kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana⁴²



Gambar 4.13 komentar *viewers* terhadap Kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana⁴³



⁴² [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni #49, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=P05sYvPbZVk>.

⁴³ [LIVE] NGAJI TAFSIR AL-QUR'AN || KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni #26, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=TZKq466L6OE>.